

Work Factor atau sistem factor kerja merupakan salah satu sistem dari predetermined time sistem yang paling awal dan secara luas diaplikasikan. Sistem ini memungkinkan untuk menetapkan waktu untuk pekerjaan-pekerjaan manual dengan menggunakan data waktu gerakan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Langkah-langkah dalam penghitungan waktu baku menggunakan metode work factor

1. Membuat analisi detail setiap langkah kerja yang ada berdasarkan empat variable yang merupakan dasar utama pelaksanaan kerja yaitu:
 - Anggota tubuh
 - Kerja perpindahan gerakan
 - Manual control
 - Berat/hambatan yang ada
2. Pada work-Factor sistem, suatu dibagi atas elemen-elemen gerakan standar kerja sebagai berikut : transport atau reach & move (TRP), Grasp (GR), Pre-Position (PP), Assemble (ASY), Use (manuai, process or machine time)-(US), Dismantle (DSY), Mental Process (MP), dan Release (RL). Dan simbol – simbol yang digunakan untuk menunjukkan anggota tubuh yang dipergunakan dan factor – factor kerja juga.
3. Menetapkan waktu baku yang tepat (diperoleh dari table data waktu baku gerakan) untuk setiap gerakan kerja yang telah didefinisikan dengan menambahkan waktu longgar pada waktu total.

PRODUKTIVITAS DAN WORK FACTOR

Secara umum produktivitas adalah perbandingan antara hasil kegiatan (*output*) dan masukan (*input*). Dalam konstruksi, pengertian produktivitas tersebut biasanya dihubungkan dengan produktivitas pekerja dan dapat dijabarkan sebagai perbandingan antara hasil kerja dan jam kerja. Produktivitas didefinisikan sebagai *ratio* antara *output* dengan *input*, atau *ratio* antara hasil produksi dengan total sumber daya yang digunakan.

Nilai produktivitas dapat diketahui dengan membagi hasil dari pekerjaan (*output*) dengan jumlah tenaga kerja (*input*). Berdasarkan kajian literatur, teknik pengukuran produktivitas sangat bervariasi yang masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, antara lain dapat di lihat dari bermacam-macam teknik pengumpulan data produktivitas, yaitu:

1. Teknik Pengukuran *Time and Motion Study*.

Implikasi pelaksanaannya yakni, Mencatat jumlah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu aktivitas pekerjaan. Pengukur harus menetapkan terlebih dahulu kapan awal dan akhir dari suatu siklus.

2. Teknik Pengukuran *Method productivity*

delay model. Implikasi pelaksanaannya yakni, Merupakan teknik untuk mengukur, memprediksi, dan memperbaiki produktivitas dengan mengidentifikasi delay yang terjadi pada beberapa siklus suatu operasi.

3. Teknik Pengukuran *Work sampling*

Implikasi pelaksanaannya yakni, Merupakan metode pengamatan acak tanpa perlu mengamati setiap hal dan kelompok kerja setiap saat. Tujuannya adalah mengukur waktu dalam beraktivitas yang termasuk dalam kategori *direct work*.

4. Dst ...

Teknik lain mungkin saja dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai kombinasinya. Pemilihan teknik pengukuran yang paling relevan di lapangan sangat tergantung pada biaya dan waktu yang tersedia, sehingga masing-masing teknik perlu dipahami dan dianalisis secara matematis.